

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah hasil imajinasi pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra diciptakan oleh pengarang melalui perenungan yang mendalam dengan tujuan untuk dinikmati dan dipahami oleh Masyarakat. Karya sastra merupakan tanggapan sastrawan terhadap fenomena kehidupan yang dihadapinya. Fenomena kehidupan ini beranekaragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral maupun gender. Daya imajinasi ditampilkan dengan berbagai realitas kehidupan yang diungkapkan dalam karya sastra bermedium bahasa. Karya sastra diciptakan sebagai karya yang imajinatif dan fiktif sehingga harus memiliki tujuan tertentu.

Bahasa sangatlah penting dalam proses terciptanya sebuah karya sastra yang memiliki rasa tinggi. Nurgiyantoro (2017:34) menyatakan bahwa “bahasa satu-satunya sarana penyampaian informasi dalam bahasa tulis”. Bahasa dan sastra memiliki hubungan erat atau dengan kata lain sastra tidak lepas dari bahasa, karena bahasa merupakan media ekspresi sastrawan dalam mengemukakan gagasan melalui karya nya. Bahasa sastra dipergunakan untuk memperoleh nilai seni karya sastra, dalam hal ini berhubungan dengan *style* “gaya bahasa” sebagai sarana sastra (Ali Imron 2012:02).

Bahasa merupakan media ekspresi karya sastra yang dimanfaatkan oleh pengarang guna menciptakan keindahan yang tercipta didalam karyanya. Efek estetika merupakan keindahan yang mutlak dalam sebuah karya sastra, karena keindahan sebuah novel dapat membangun cerita itu sendiri.

Novel menjadi bagian dalam karya sastra dan sebagai hasil pekerjaan dari sastrawan yang diungkapkan ke dalam tulisan. Novel tidak akan terlepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Cerita dalam novel cenderung menggambarkan sikap dan cara pandang pengarang terhadap memandang suatu kehidupan. Pengarang menuangkan masalah-masalah yang ada di sekitar menjadi sebuah karya sastra. Perkembangan novel dalam masyarakat cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel baru yang diterbitkan dan pengarang-pengarang baru yang bermunculan.

Novel menjadi salah satu dari bahasa tulis yang perkembangannya tidak luput dari kreativitas pengarang. Wujud dari kreativitas pengarang salah satunya yaitu gaya bahasa. Memperindah alur penceritaan novel, biasanya penulis memasukkan unsur-unsur gaya bahasa sebagai pembangun cerita itu sendiri. Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *Style* dan dalam bahasa Indonesia disebut stilistika. *Style* merupakan kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata secara indah. Gaya bahasa jika dilihat dari segi bahasa adalah cara penggunaan bahasa itu sendiri. Gorys Keraf (2010:113) mengatakan bahwa “gaya bahasa memungkinkan kita dapat melihat pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu”.

Pengarang dalam pembuatan karya akan memperlihatkan penggunaan bahasa dengan ciri dan pola tersendiri yang membedakan dengan pengarang lainnya. Gaya bahasa selalu berkaitan dengan selera pribadi pengarang dan kepekaannya terhadap masalah dilingkungannya. Berbicara mengenai novel tidak dapat dilepaskan dari bahasa kias dan imajinasi. Penggunaan gaya bahasa dalam novel banyak digunakan pengarang untuk menciptakan sebuah novel

karena dapat menimbulkan kesan indah sekaligus memiliki banyak makna. Pemilihan kata dalam sebuah novel berkaitan dengan bahasa kias yakni untuk menarik minat pembaca dengan memperindah kata di dalam novel tersebut.

Karakteristik yang unik dalam novel *semua ikan di langit* sangat menarik dikaji dengan pendekatan stilistika. Stilistika pada dasarnya adalah proses menganalisis karya sastra dengan mengkaji unsur-unsur bahasa sebagai media karya sastra yang digunakan sastrawan sehingga terlihat bagaimana perlakuan sastrawan terhadap bahasa dalam rangka menuangkan gagasannya (Ali imron 2012:10). Karya sastra tidak hanya tentang aspek keindahan dalam penggunaan bahasa, tetapi karya sastra juga harus menampilkan aspek etika (isi). Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai kehidupan yang amanat atau nasihat. Novel memuat berbagai nilai kehidupan karena hal ini merupakan hal positif yang mampu mendidik manusia, sehingga manusia diharapkan mampu mencapai hidup yang lebih baik. Cerita dalam novel menampilkan sikap dan tingkah laku para tokoh yang diharapkan pengarang, pembaca bisa mengambil pelajaran dan nilai pendidikan yang ada didalam novel tersebut.

Novel *Semua Ikan di Langit* merupakan novel yang banyak menggunakan gaya bahasa dalam penulisannya. Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie adalah seorang novelis yang mendapat juara pada sayembara novel DKJ pada tahun 2014 dan 2016. Novel *semua ikan dilangit* dinobatkan sebagai juara satu versi Dewan Kesenian Jakarta tahun 2016. Pernyataan dewan juri yang menyatakan bahwa keterampilan bahasa diatas rata-rata peserta sayembara yang lain (Ziggy Z:2016). Peneliti memiliki alasan tertarik menganalisis stilistika dan nilai pendidikan karakter dalam novel *semua ikan di langit*, karena novel *semua ikan*

di langit sebagai pemenang juara satu lomba sayembara novel oleh Dewan Kesenian Jakarta tahun 2016. Peneliti juga mengemukakan alasan-alasan lain sehingga memilih novel *semua ikan di langit* untuk di analisis. Alasan dari segi stilistika yaitu pertama, pengarang menuangkan imajinasi kedalam bentuk tulisan dengan kata-kata sederhana namun memiliki makna yang kuat dan dalam. Kedua, gaya bahasanya terlihat tinggi karena berbalut diksi. Ketiga, sebagian kisah ditulis dalam gaya mendongeng atau fantasi.

Keempat, pemilihan kata yang unik sehingga banyak makna-makna yang disembunyikan dalam ceritanya. Kelima, di dalam novel juga banyak menggunakan perumpamaan disetiap alur ceritanya sehingga menimbulkan imajinasi yang luar biasa, seolah pembaca terhanyut masuk dalam cerita. Keenam, novel *semua ikan di langit* memainkan imajinasinya di luar ranah akal sehat, sebab demikian novel ini bergenre fantasi. Ketujuh, daya imajinasi pengarang yang luar biasa dalam hal memainkan kata di setiap paragraf novel seperti hancurnya bumi di perumpamakan dengan tangisan Beliau, membuat bintang dan galaxy dari setoples permen. Narasi pada novel berisi imajinasi banyak hal yang tidak bisa ditebak oleh pembaca, sehingga gaya bahasa novel membangun alur cerita itu sendiri. Kedelapan, banyak menampilkan gagasan benda mati diibaratkan memiliki nyawa seperti manusia, sehingga deskripsi cerita yang abstrak menjadi lebih konkret. Terakhir yaitu sub judul yang digunakan pengarang disajikan dalam bentuk lukisan sehingga ilustrasi gambar tersebut mengacu pada deskripsi awal cerita.

Alasan dipilihnya dari segi nilai pendidikan karakter karena novel *semua ikan di langit* banyak mengandung amanat-amanat yang memberikan inspirasi kepada pembaca. Aminnudin (2013:94) mengungkapkan bahwa “manfaat

membaca karya sastra adalah memberikan informasi yang berhubungan dengan nilai-nilai kehidupan”. Nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam sebuah karya sastra memberi didikan kepada pembaca tentang budi pekerti dan nilai-nilai moral.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menganalisis novel *semua ikan di langit* dengan membatasi pada aspek stilistika dan nilai pendidikan karakter. Berdasarkan segi stilistika, setelah membaca peneliti banyak menemukan gaya bahasa digunakan pengarang dalam menghidupkan novel. Penelitian ini mengkaji 5 aspek stilistika dibatasi pada aspek gaya kata (diksi) khususnya kata konotatif dan kata konkret, bahasa figuratif khususnya majas simile, majas personifikasi dan majas hiperbola, citraan, gaya kalimat khususnya paralelisme dan gaya wacana klimaks dan antiklimaks. Berdasarkan segi nilai pendidikan karakter, aspek kajiannya dibatasi pada nilai religius dan peduli sosial.

B. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemakaian gaya kata (diksi) dalam novel *semua ikan di langit* karya Ziggy ZezsyaZeoviennazabrizkie ?
2. Bagaimana wujud citraan dalam novel *semua ikan di langit* karya Ziggy ZezsyaZeoviennazabrizkie ?
3. Bagaimana majas simile, majas personifikasi dan majas hiperbola dalam novel *semua ikan di langit* karya Ziggy ZezsyaZeoviennazabrizkie ?
4. Bagaimana penggunaan gaya kalimat dalam novel *semua ikan di langit* karya Ziggy ZezsyaZeoviennazabrizkie ?

5. Bagaimana penggunaan gaya wacana dalam novel *semua ikan di langit* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie ?
6. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *semua ikan di langit* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pemakaian gaya kata (diksi) dalam novel *semua ikan di langit* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.
2. Mendeskripsikan wujud citraan dalam novel *semua ikan di langit* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.
3. Mendeskripsikan majas metafora, majas personifikasi dan majas hiperbola dalam novel *semua ikan di langit* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.
4. Mendeskripsikan penggunaan gaya kalimat dalam novel *semua ikan di langit* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.
5. Mendeskripsikan penggunaan gaya wacana dalam novel *semua ikan di langit* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.
6. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *semua ikan di langit* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan manfaat yang bermakna bagi pengembangan studi stilistika khususnya di program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Majapahit.
- b. Memberikan manfaat untuk meningkatkan apresiasi sastra.

- c. Memberikan gambaran tentang nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel.
- d. Memperkaya pengetahuan tentang penelitian sastra

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai kekhasan gaya bahasa novel *semua ikan dilangit*. Demikian siswa diharapkan mendapatkan masukan positif dalam mengapresiasi sastra, khususnya novel.

b. Bagi Guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran teori dan apresiasi sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kompetensi dasar mengenai novel.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan atau referensi bagi penelitian lain yang akan mengadakan penelitian sastra.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran pada penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional.

1. Stilistika

Stilistika adalah ilmu yang mengkaji wujud pemakaian bahasa dalam karya sastra yang meliputi seluruh pemberdayaan potensi bahasa, keunikan dan kekhasan bahasa serta gaya bunyi, pilihan kata, kalimat, wacana, citraan, hingga bahasa figuratif.

2. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai pendidikan karakter adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

3. Novel

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.